BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, ada berbagai macam sektor industri yang bergerak di Indonesia, seperti sektor industri penghasil bahan baku, manufaktur, dan jasa. Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu subsektor dari industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan industri barang konsumsi itu sendiri juga merupakan bagian dari Sektor manufaktur.

Menurut Kementrian Perindustrian yang dilansir dari (kemenprin.go.id) mencatat bahwa, Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industri 4.0. Transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas di sektor industri dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas yang sebesar USD 131,05 miliar.

Selanjutnya, investasi memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya ada seorang pemodal yang memberi modalnya kepada orang lain untuk dikembangkan dan mendatangkan keuntungan dalam waktu yang sudah ditentukan. Bedanya di sini adalah investasi dapat dilakukan oleh siapa saja baik kepada perorangan atau kelompok serta ke perusahaan sekalipun. Hanya saja istilah investasi ini sering sekali digunakan dalam kegiatan bisnis di mana seorang investor yaitu si penanam modal meminjamkan dananya ke perusahaan yang mampu untuk mengolahnya seperti investasi saham.

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentu investor akan berinvestasi saham dengan pertimbangan harga saham tersebut.

Harga saham adalah harga yang ada dibursa pada saat tertentu yang sudah ditentukan oleh palaku saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Sartono (2017:40) harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham, semakin besar permintaan akan saham, maka harga akan meningkat

Di dalam dunia pasar modal, indeks atas saham merupakan portofolio imaginer yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar atau sebagian dari pasar tersebut. Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham-saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham bergerak turun, maka sebagian besar saham-saham konstituen indeks bergerak turun. Dengan

melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri, salah satu indikator investor mempertimbangkan pembelian saham adalah dengan melihat dividen.

Dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimilki oleh pemilik. Dan dividen ini berhubungan dengan kebijakan dividen.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015), Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Pada penelitian Intan Putri Efitasari (2020), mengemukakan bahwa dalam penelitiannya kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian Nisfatul Lailia (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, yang artinya menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kebijakan dividen suatu

perusahaan di sub sektor makanan dan minuman, maka menyebabkan harga saham akan semakin meningkat.

Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pramita Riza Oktaviani (2017), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Selain kebijakan dividen teradapat faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Menurut Kasmir (2017) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya

semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Preisia Sigar dan Lintje Kalangi (2019) menemukan bahwasannya pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positf dan signifikan terhadap harga saham.Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Putri Efitasari (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian Yunita Sri Rahayu (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian terdapat faktor lainnya dalam mempengaruhi harga saham adalah Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri *(equity)* maupun utang *(debt).* Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Purnamawati (2016), Yosua Lapian dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2018), Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan (2017), Nisfatul Lailia (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Namun Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang Santi Ani, Trianasari, dan Wayan Cipta (2019), menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan mengambil 6 sampel dari 33 perusahaan di Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman, diantaranya PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Sekar Laut, Tbk, PT. Ulta Jaya Milk, Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Harga Saham, sebagai berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Divien (DPR) (%)	Rasio Pertumbuhan Penjualan (GS) (%)	Rasio Profitabilitas (ROA) (%)	Harga Saham (RP)
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	2016	41.11	8.59	12.56	8.575
		2017	50.69	3.31	11.21	8.900
		2018	55.07	7.88	13.55	10.450
		2019	29.81	10.10	13.84	11.150
		2020	33.80	10.27	7.16	9.575
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	2016	28.01	4.05	6.41	7.925
		2017	40.10	5.29	5.85	7.625
		2018	53.44	4.57	5.13	7.450
		2019	30.26	4.35	6.13	7.925
		2020	27.89	6.70	5.36	6.850
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	MLBI	2016	94.18	21.03	43.17	11.750
		2017	81.44	3.87	52.67	13.675
		2018	91.86	7.66	42.38	16.000
		2019	101.85	1.69	41.63	15.500
		2020	-	-46.51	9.82	9.700
		2016	19.32	23.83	10.75	1.645

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Divien (DPR) (%)	Rasio Pertumbuhan Penjualan (GS) (%)	Rasio Profitabilitas (ROA) (%)	Harga Saham (RP)
PT Mayora Indah, Tbk.	MYOR	2017	28.79	13.44	10.93	2.020
		2018	34.29	15.58	10.00	2.620
		2019	31.61	4.01	10.77	2.050
		2020	31.97	-2.24	10.60	2.750
PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	2016	20.07	11.91	3.63	308
		2017	13.53	9.63	3.61	1.100
		2018	13.62	14.31	4.28	1.500
		2019	12.45	22.59	5.69	1.610
		2020	21.93	-2.14	5.55	1.565
PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	ULTJ	2016	10.58	6.65	16.74	4.570
		2017	16.08	4.13	13.72	1.295
		2018	19.76	12.15	12.63	1.350
		2019	12.05	14.04	15.67	1.680
		2020	90.77	-4.39	12.67	1.600

Sumber: www.idx.co.id dan web perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuatif yang artinya mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap variable yang diteliti.

Berdasarkan data annual report Perusahaan secara general pada tahun 2016 dan 2017 harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan, yang sebelumnya diikuti turunnya persentase dari variable pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA). Berdasarkan informasi yang didapat (cnbcindonesia.com) turunnya harga saham pada tahun 2017 disebabkan karena adanya tekanan daya beli masyarakat yang tercatat hanya naik 2.9% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 11%. Ditambah pada pos makanan, minuman dan tembakau hanya naik 7% turun dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya yaitu 20%.

Sedangkan, pada tahun 2018 harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman cenderung naik diikuti dengan naiknya varibel kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (ROA), berdasarkan informasi yang didapat (kemenprin.go.id) salah satu penyebab sub sektor makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7.91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5.17% adalah disebabkan karena meningkatnya produksi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mencapai 23,44%.

Lalu, pada tahun 2019 dan 2020 harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman kembali menurun, salah satu sektor yang tertekan karena adanya pandemi COVID – 19, sebagian besar dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman terkena dampaknya dan penurunan tebesar disebabkan oleh menurunnya

konsumsi rumah tangga, yang dimana konsumsi rumah tangga ini berpengaruh terhadap PDB sebsar 57% atau lebih dari setengahnya.

Dan dari tabel 1.1 diatas, pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yang mengalami banyaknya penurunan dari tahun ke tahun yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang dimana pada perkembangan sahamnya dalam lima tahun terakhir, perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalamim penurunan sebanyak 3 kali tepatnya pada tahun 2017, 2018, dan 2020.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan Kondisi tersebut dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kebijakan dividen, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis uraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Berlandaskan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada enam

perusahaan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Hal tersebut dapat diketahui dari data-data kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan harga saham dari ke enam perusahaan tersebut. Menurut teori, bila kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami peningkatan, dan begitupun sebaliknya.

2) Berdasarkan fenomena pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang diteliti, yaitu perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk, PT. Mayora Indah, Tbk, PT. Sekar Laut, Tbk, PT. Ulta Jaya Milk, Tbk. mengalami penurunan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan tingkat profitabilitas serta harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2) Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

3) Bagaimana perkembangan Profitabilitas di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
4) Bagaimana perkembangan Harga Saham di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
5) Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.
6) Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.
7) Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020.
8) Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor properti di BEI Periode 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitiann

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan

pernjualan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1) Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
2) Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minum yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
3) Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
4) Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
6) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

7) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020
8) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu untuk dijadikan salah satu pedoman bagi perusahaan khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2. Pihak Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk menjadi acuan dalam berinvestasi, agar meminimalisir risiko dalam berinvestasi dan mendapat tingkat keuntungan yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan yang ada, mendapatkan pengalaman dan mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan serta dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan di kehidupan nyata.

2. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 6 Perusahaan. Dengan memperoleh data sekunder yaitu data laporan keuangan melalui website: *www.idx.co.id* dengan nama dan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta DKI Jakarta, 12910

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	Talavera Office Park, 20th fl Jl. Let Jend TB Simatupang kav. 22 – 26 Jakarta 12430
PT Mayora Indah, Tbk.	Jalan Daan Mogot KM 18. No.23, Kalideres, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840
PT. Sekar Laut, Tbk	Jl. Jendral Sudirman Kav. 7-8 Karet Tengsin Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220
PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.3
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan															
		Oktober				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																
2.	Bab 1																
3.	Bab 2																

4.	Bab 3															
5.																